

UPAYA OXFAM DALAM MENANGANI FEMINISASI KEMISKINAN DI INDONESIA (2017-2019)

ABSTRAK

Pendekatan feminisme berupaya untuk merekonstruksi hubungan internasional dengan cara yang lebih netral gender. Feminisme memberikan kontribusi esensial dalam disiplin hubungan internasional dengan mengevaluasi bias gender dalam teori dan praktik tradisional. Adanya kecenderungan untuk mengabaikan hubungan sosial gender telah menciptakan ketidaksetaraan relasi antara perempuan dan laki-laki dalam struktur ekonomi-politik baik di tingkat lokal maupun global. Sehingga menyebabkan posisi perempuan lebih rentan mengalami ketidakamanan ekonomi dibandingkan laki-laki. Kesenjangan antara perempuan dan laki-laki yang terjebak dalam siklus kemiskinan telah menggambarkan sebuah potret feminisasi kemiskinan, di mana perempuan terwakili secara tidak proporsional dalam fenomena kemiskinan dunia. Feminisasi kemiskinan terjadi disebabkan oleh ketidakadilan hierarkis dalam konstelasi ekonomi politik internasional. Adapun keterbatasan akses dan hambatan sosio-ekonomi telah menjerat perempuan dalam kompleksitas kemiskinan struktural. Dalam upaya pengentasan kemiskinan global, INGO merupakan aktor penting dalam distribusi bantuan luar negeri dan filantropi global. Oxfam sebagai INGO yang bergerak dalam isu pembangunan global memiliki peranan signifikan dalam memajukan hak penghidupan yang layak. Oxfam mendorong pemberdayaan perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Demikian penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya Oxfam dalam menangani feminisasi kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan kacamata feminisme liberal. Hasil analisis penelitian ini akan menjelaskan keselarasan perspektif feminis Oxfam dengan gagasan feminisme liberal mengenai ketidaksetaraan gender dalam pembangunan di Indonesia.

Kata Kunci: Oxfam, Feminisasi Kemiskinan, Feminisme Liberal, Ketidaksetaraan Gender, Ketidakamanan Ekonomi

**OXFAM'S EFFORTS TO ADDRESS THE FEMINIZATION OF POVERTY IN
INDONESIA (2017-2019)**

ABSTRACT

Feminist approaches seek to reconstruct international relations in a more gender-neutral way. Feminism makes an essential contribution to the discipline of international relations by evaluating gender bias in traditional theory and practice. The tendency to ignore the social relations of gender has created unequal relations between women and men in political-economic structures at both local and global levels. This has made women more vulnerable to economic insecurity than men. The gap between women and men trapped in the cycle of poverty has illustrated a portrait of the feminization of poverty, where women are disproportionately represented in the phenomenon of world poverty. The feminization of poverty occurs due to hierarchical injustice in the constellation of the international political economy. The limited access and socio-economic barriers have ensnared women in the complexity of structural poverty. In efforts to alleviate global poverty, INGOs are important actors in the distribution of foreign aid and global philanthropy. Oxfam as an INGO engaged in global development issues has a significant role in advancing the right to a decent livelihood. Oxfam encourages the empowerment of women to participate in all aspects of economic, social, cultural and political life. Thus, this research aims to understand Oxfam's efforts in dealing with the feminization of poverty in Indonesia using the lens of liberal feminism. The results of this research analysis will explain the alignment of Oxfam's feminist perspective with the ideas of liberal feminism regarding gender inequality in development in Indonesia.

Keywords: Oxfam, Feminization of Poverty, Liberal Feminism, Gender Inequality, Economic Insecurity